BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei yaitu metode untuk mendapatkan data primer dari responden dengan menyebarkan kuisioner, Responden penelitian adalah pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta. Jumlah kuisioner yang disebarkan adalah 120 kuisioner. Dari 120 tersebut, tidak kembali 14 kuisioner, sehingga *response rate* adalah 88,33% (diperoleh dari 106/120 x 100%). Kuisioner yang diisi dengan tidak lengkap 1 kuisioner, sehingga yang layak untuk dianalisis lebih lanjut adalah 105 kuisioner.

Karakteristik responden akan dirinci berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	64	61.0%
	2. Perempuan	38	36.2%
	3. Tidak ada data	3	2.9%
	Jumlah	**105**	**100 %**
Umur	1. 16 th – 24 th	76	72.4%
	2. 25 th – 33 th	9	8.6%
	3. 34 th – 42 th	9	8.6%
	4. 43 th – 51 th	7	6.7%
	5. 52 th – 60 th	0	0%
	6. Tidak ada data	4	3.8%
	Jumlah	**105**	**100%**
Pendidikan Terakhir	1. Tidak Tamat SD	0	0%
	2. Tamat SD	4	3.8%
	3. Tamat SMP	55	52.4%
	4. Tamat SMA	27	25.7%
	5. Perguruan Tinggi	14	13,3%
	6. Tidak ada data	5	4.8%
	Jumlah	**105**	**100%**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
Pekerjaan	1. Pelajar/Mahasiswa	79	75.2%
	2. PNS/TNI	0	0%
	3. Pegawai Swasta	5	4.8%
	4. Wiraswasta	5	4.8%
	5. Ibu Rumah Tangga	3	2.9%
	6. Petani	5	4.8%
	7. Lain-lain, dosen, buruh, buruh harian lepas	6	5.7%
	8. Tidak ada data	2	1.9%
	Jumlah	**105**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2013, lampiran 2

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 64 orang atau 61%. Berdasarkan umur, mayoritas responden berumur antara 16 tahun sampai 24 tahun. Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah tamat SMP yaitu sebanyak 55 orang atau 52.4%. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 79 orang atau 75.2%.

2. Informasi Mengenai Pemanasan Global

Pada dasarnya masyarakat sudah tahu tentang pemanasan global karena hampir seluruh responden sudah pernah memperoleh informasi mengenai pemanasan global walaupun dari sumber yang bervariasi. Perinciannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Sumber informasi (media) yang digunakan responden dalam memperoleh informasi mengenai pemanasan global mayoritas dari televisi yaitu 74 orang, internet 64 orang dan paling sedikit berasal dari petugas pemerintah. Penyebabnya mungkin pemerintah belum

Tabel 4.2

Informasi Mengenai Pemanasan Global

Informasi	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jangkauan Informasi	1. Tidak Pernah	8	7.6%
	2. Pernah	97	92.4%
	Jumlah	**105**	**100 %**
Media (Sumber Informasi)	1. Internet	64	
	2. Televisi	74	
	3. Radio	16	
	4. Koran/Majalah	43	
	5. Teman/Kerabat	20	
	6. Petugas Pemerintah	10	
	7. Lain-lain, LSM Lokal/Internasional, Guru, Sekolah, *Green Peace*, Seminar, Jurnal Ilmiah, Keluarga, Pengajian, Spanduk, *Word of Mouth*	15	
	8. Tidak ada data	2	

Sumber: Data diolah, 2013, lampiran 2

B. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Uji Kualitas instrumen dilakukan untuk menentukan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini tepat atau tidak. Terdapat dua uji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Jika korelasi tinggi dan *P-value* lebih kecil dari 0.05 atau 0.01 maka indikator tersebut valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	*P-value*	Keterangan
Tingkat Pemahaman	tp1	0.534**	0	Valid
	tp2	0.638**	0	Valid
	tp3	0.385**	0	Valid
	tp4	0.528**	0	Valid
	tp5	0.338**	0	Valid
	tp6	0.324**	0.001	Valid
	tp7	0.081	0.411	Tidak Valid
	tp8	0.512**	0	Valid
Sikap (*Attitude*)	att1	0.407**	0	Valid
	att2	0.528**	0	Valid
	att3	0.553**	0	Valid
	att4	0.591**	0	Valid
	att5	0.614**	0	Valid
	att6	0.611**	0	Valid
	att7	0.580**	0	Valid
	att8	0.632**	0	Valid
	att9	0.554**	0	Valid
	att10	0.682**	0	Valid
	att11	0.448**	0	Valid
	att12	0.593**	0	Valid
	att13	0.521**	0	Valid
Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*)	bi1	0.586**	0	Valid
	bi2	0.606**	0	Valid
	bi3	0.679**	0	Valid
	bi4	0.548**	0	Valid
	bi5	0.734**	0	Valid
	bi6	0.701**	0	Valid
	bi7	0.677**	0	Valid
	bi8	0.646**	0	Valid

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki *P-value* dibawah 0.01 kecuali pada indikator tingkat pemahaman ke 7 (tp7). Namun mengingat indikator tingkat pemahaman hanya menggunakan 3 skala dan dikembangkan secara bebas oleh peneliti sesuai dengan obyek analisis maka item ini tetap akan diproses/diinterpretasikan. Hasil tidak valid tersebut menunjukkan jawaban responden yang variatif dan menunjukkan kurangnya pemahaman responden pada item yang dimaksud. Sedangkan untuk indikator sikap dan minat seluruhnya valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (konsisten) atau tidak. Dengan kata lain untuk desain penelitian ini, apakah indikator tersebut masih layak digunakan. Kuisioner dikatakan reliabel apabila kuisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu jika semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya dan apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq$ 0.6, maka dikategorikan reliabel (Singarimbun & Efendi, 1995). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pemahaman	0.361	Tidak Reliabel
Sikap	0.812	Reliabel
Minat Berperilaku	0.800	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel tingkat pemahaman lebih kecil dari 0.6 atau standar yang dipersyaratkan. Namun item ini tetap diproses lebih lanjut karena hasil ini mungkin disebabkan skor skala yang 3 skor dan karena item ini bebas pengembangannya oleh peneliti sesuai kebutuhan.

Sedangkan koefisien *Cronbach Alpha* untuk dua variabel lainnya yaitu sikap dan minat berperilaku menunjukkan 0.812 dan 0.800 lebih besar dari 0.6, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan analisis deskriptif. Analisis untuk pertanyaan terbuka mengenai upaya dilakukan responden dalam pencegahan pemanasan global dengan cara analisis kualitatif.

1. Analisis Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman responden mengenai pemanasan global akan dianalisis dengan distribusi frekuensi. Analisis akan dilakukan untuk setiap item pertanyaan sehingga diperoleh gambaran komprehensif dan jelas mengenai tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanasan global. Kemudian akan dihitung proporsi skor jawaban responden dengan skor maksimal. Hasilnya digunakan untuk menentukan kategori tingkat pemahaman yang terdiri dari 3 kategori. Tingkat pemahaman baik dengan proporsi di atas 75%, tingkat pemahaman sedang dengan proporsi antara 50% - 75%, dan tingkat pemahaman buruk dengan proporsi kurang dari 50%. Batasan kategori baik, sedang dan buruk mengikuti pendapat Arikunto (2002). Hasil perhitungan proporsi skor dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Kategori Tingkat Pemahaman Responden

Kode Item	Tingkat Pemahaman	Skor Jawaban Responden	Skor Maksimal	Prosentase	Kategori
tp1	Definisi Pemanasan Global	167	210	79,5	**Baik**
tp2	Penyebab Pemanasan Global	169	210	80,5	**Baik**
tp3	Dampak Pemanasan Global	154	210	73,3	**Sedang**
tp4	Definisi Gas Rumah Kaca	168	210	80,0	**Baik**
tp5	Jenis-Jenis Gas Rumah Kaca	161	210	76,7	**Baik**
tp6	Definisi Efek Rumah Kaca	195	210	92,9	**Baik**
tp7	Cara mengurangi Gas Rumah Kaca	152	210	72,4	**Sedang**
tp8	Upaya untuk Mengurangi Gas Rumah Kaca Penyebab Pemanasan Global	157	210	74,8	**Sedang**
totaltp	Komprehensif	1323	1680	78,8	**Baik**

Sumber: Data Diolah, 2013

Skor jawaban responden pada Tabel 4.5 diperoleh dari jumlah skor jawaban 105 orang responden. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal untuk variabel tingkat pemahaman adalah 2 dikalikan dengan jumlah responden 105 orang dan dikalikan dengan jumlah item pertanyaan

Hasil kategori tingkat pemahaman mayoritas adalah baik karena di atas 75%. Secara keseluruhan kategori tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanasan global adalah baik. Tingkat pemahaman sedang adalah mengenai dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global.

2. Analisis Sikap dan Minat Berperilaku

Analisis sikap dan perilaku tidak dilakukan per item pertanyaan tetapi dilakukan untuk setiap

Tabel 4.6

Kategori Sikap dan Minat Berperilaku Responden

Variabel	Skor Jawaban Responden	Skor Maksimal	Prosentase	Kategori
Sikap	5821	6825	85,3	**Baik**
Minat Berperilaku	3441	4200	81,9	**Baik**

Sumber: Data Diolah, 2013

Skor jawaban responden diperoleh dari jumlah total jawaban responden untuk setiap variabel. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal dikalikan dengan jumlah item dikalikan dengan jumlah responden, sebagai berikut:

Skor Maksimal untuk Variabel Sikap: Skor maksimal 5 x 13 item x 105 responden = 6825

Skor Maksimal untuk Variabel Minat Berperilaku: Skor maksimal 5 x 8 item x 105 responden = 4200

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap responden adalah baik atau positif terhadap pencegahan pemanasan global. Demikian juga dengan minat berperilaku responden untuk melakukan pencegahan pemanasan global juga dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan banwa masyarakat sudah mulai sadar dengan lingkungan khususnya dalam pencegahan pemanasan global. Hal ini disebabkan karena dampak pemanasan global akan merugikan manusia secaara langsung. Namun demikian agar minat berperilaku ini mengarah pada tindakan yang lebiih riil, upaya pemerintah perlu dilakukan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

3. Analisis Upaya Pencegahan Pemanasan Global

Analisis upaya pencegahan pemanasan global dilakukan dengan analisis kualitatif, karena kuisioner yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan terbuka. Langkah awalnya dengan membuat transkrip jawaban responden

coding direkapitulasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Hasil *coding* tersebut sesudah diurutkan disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil *Coding* Upaya Pencegahan Pemanasan Global

No.	Upaya	Jumlah Responden
1.	Penanaman pohon	67
2.	Menghemat energi listrik	34
3.	Pengelolaan sampah	28
4.	Cek emisi gas secara rutin	10
5.	Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor	9
6.	Menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang lolos uji emisi gas	9
7.	Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi	6
8.	Menggunakan produk ramah lingkungan	5
9.	Menggunakan energi alternatif	5
10.	Menggunakan bahan bakar ramah lingkungan	5
11.	Mengurangi rumah kaca	4
12.	Menghemat BBM	4
13.	Menggunakan kendaraan umum	4
14.	Mengurangi penggunaan AC dan kulkas	3
15.	Mengurangi pemakaian plastik dan stirofoam	3
16.	Tidak melakukan penebangan liar	2
17.	Servis motor secara rutin	2
18.	Pengurangan sampah	2
19.	Mengurangi polusi	2
20.	Menghemat air	2
21.	Menggunakan sepeda	2
22.	Go green	2
23.	Mengurangi produksi motor 2 tak	1
24.	Tidak menggunakan jendela kaca	1
25.	Subsidi untuk bensin Pertamax	1
26.	Sosialisasi pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan	1
27.	Sosialisasi kepada masyarakat	1

No.	Upaya	Jumlah Responden
28.	Penghapusan kendaraan bemotor	1
29.	Mengurangi penyebab pemanasan global	1
30.	Mengurangi penggunaan barang-barang semprot seperti obat nyamuk	1
31.	Mengurangi gas penyebab rumah kaca	1
32.	Menghindari kebocoran AC	1
33.	Menggunakan pupuk kandang	1
34.	Mengganti bahan bakar dengan gas/listrik	1
35.	Menggalakkan gerakan ramah lingkungan	1
36.	Mencuci dalam jumlah banyak	1
37.	Mencegah pembangunan pabrik di pedesaan	1
38.	Menanamkan rasa peduli lingkungan	1
39.	Memproduksi kendaraan ramah lingkungan	1
40.	Memberi informasi kepada teman ttg bahaya global warming	1
41.	Membentuk organisasi pecinta alam	1
42.	Melestarikan lingkungan	1
43.	Maksimalkan pencahayaan dari alam	1

Sumber: Data Diolah, 2013, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa upaya yang paling banyak dilakukan responden untuk pencegahan pemanasam global adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang dan lain-lain. Upaya yang dilakukan tersebut sudah tepat dan membuktikan bahwa pengguna jasa bengkel sepeda motor di Yogyakarta telah

D. PEMBAHASAN

Pemanasan global merupakan fenomena alam yang harus diwaspadai, karena dampak dari pemanasan global yang akan membahayakan umat manusia. Namun belum semua manusia menyadari hal tersebut. Hal ini terlihat dari masih ada responden yang menjawab belum melakukan apapun untuk pencegahan pemanasan global. Hall tersebut mungkin disebabkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungannya, atau mungkin disebabkan karena mungkin belum terjangkau informasi mengenai pemanasan global. Dari 105 responden masih terdapat 8 orang atau 7,6% yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pemanasan global.

Melihat kondisi hal tersebut, maka pemerintah perlu membuat kebijakan yang mengarah pada peningkatan kesadaran individu untuk melestarikan lingkungannya. Media yang tepat adalah melalui televisi, internet, koran dan majalah. Sedangkan untuk pelajar yang merupakan sebagian besar dari responden dalam penelitian ini akan lebih tepat melalui sekolah atau guru sekolahnya.

Analisis mengenai tingkat pemahaman menunjukkan secara umum pemahaman pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik. Namun secara lebih detail masih ada beberapa pemahaman yang berada pada kategori sedang, yaitu dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Sehingga dalam sosialisasi/penyuluhan perlu dijelaskan lebih detail atau lebih ditekankan pada hal-hal tersebut. Penekanan pada upaya individu dalam pencegahan pemanasan global sangat penting karena akan memberikan gambaran tindakan kecil apa yang dapat dilakukan individu dan berdampak besar pada kelestarian alam.

Berdasarkan analisis terhadap sikap pada dasarnya tidak ada masalah karena hasil menunjukkan bahwa secara umum pengguna jasa bengkel sepeda motor bersikap baik terhadap pencegahan pemanasan global [illegible]

pencegahan pemanasan global. Sikap ini akan mengarahkan pada minat berperilaku mereka dalam pencegahan pemanasan global. Sehingga terbukti bahwa minat berperilaku pengguna jasa sepeda motor juga dalam kategori baik, artinya mereka berminat untuk melakukan upaya pencegahan pemanasan global.

Analisis terhadap upaya pengguna jasa bengkel sepeda motor menunjukkan bahwa apa yang dilakukan sudah menunjukkan bahwa selama ini mereka telah melakukan upaya pencegahan pemanasan global dari mulai tindakan kecil seperti menghemat listrik, penanganan sampah bahkan sampai menggunakan energi alternatif yang ramah lingkungan. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh responden atau pengguna jasa bengkel adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang dan lain-lain. Menggunakan produk-produk ramah lingkungan juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan sejumlah responden. Bahkan dalam daftar upaya responden menunjukkan hasil di luar dugaan seperti membentuk organisasi pecinta alam, *go green* dan lain-lain. Jawaban ekstrim diperoleh dari salah satu responden yang mencantumkan upaya penghapusan kendaraan bermotor. Jawaban ini mungkin sulit untuk direalisasikan karena mobilitas penduduk di Indonesia mayoritas adalah dengan kendaraan bermotor. Menggunakan energi alternatf yang ramah lingkungan, menciptakan kendaraan yang ramah lingkungan lebih memberikan solusi yang layak dan dapat diwujudkan.

Peran aktif juga terlihat dari upaya pengguna jasa bengkel yaitu ikut mensosialisasikan bahaya pemanasan global kepada teman dan keluarganya. Hasil ini sangat melegakan karena pemerintah dapat menaruh harapan bagi seluruh masyarakat khususnya pengendara sepeda motor untuk dapat mencegah pemanasan global, bahkan

Beberapa jawaban responden mengarah pada upaya yang dilakukan pemerintah atau industri, seperti mengurangi produksi motor 2 tak, mengalihkan subsidi ke bensin pertamax sehingga harganya menjadi terjangkau bagi masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan.

Pemanasan global adalah masalah umat manusia secara keseluruhan bukan masalah individu atau pemerintah saja. Namun pencegahannya dapat dilakukan melalui tindakan individu. Oleh karena itu kesadaran individu dalam pencegahan pemanasan global diperlukan. Disamping itu pemerintah perlu membuat kebijakan dan peraturan yang mendukung pencegahan terhadap